

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, penghayatan dan pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Tujuan Pendidikan Agama Islam tersebut merupakan penjabaran dari bunyi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pada bab II pasal 3 fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional, yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bersignifikansi dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab<sup>1</sup>

Kata “beriman” dalam rumusan tujuan Pendidikan Nasional tersebut dalam bahasa Indonesia biasanya diartikan dengan kepercayaan atau keyakinan. Iman itu paling tidak mengharuskan adanya pembenaran dan keyakinan akan adanya Tuhan dengan segala keesaan-Nya dan segala sifat kesempurnaan-Nya serta pembenaran dan keyakinan terhadap Muhammad Rasulullah dan risalah kerasulan yang ia bawa. Sedangkan takwa menurut Haji Agus Salaim berarti; hati-hati, ingat, mawas diri dan waspada. Dalam pengertian umum takwa adalah sikap mental orang-orang mukmin yang selalu

---

<sup>1</sup> Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI No. 20 tahun 2003), (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hlm. 12.

ingat dan waspada terhadap sesuatu dalam rangka memelihara dirinya dari noda dan dosa, selalu berusaha melakukan perbuatan-perbuatan yang baik dan benar, pantang berbuat salah dan melakukan kejahatan terhadap orang lain, diri sendiri dan lingkungannya.<sup>2</sup>

Dengan tercantumnya kata “beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur”, dalam rumusan tujuan Pendidikan Nasional tersebut menunjukkan bahwa Pendidikan Agama sangat diharapkan berperan langsung dalam upaya pencapaian tujuan Pendidikan Nasional. Karena itu Pendidikan Agama Islam mempunyai peran dan kedudukan yang penting dalam sistem Pendidikan Nasional dan memiliki tanggung jawab moral untuk memberikan pendidikan secara utuh.

Namun dalam hal ini Pendidikan Agama Islam yang akan penulis bahas adalah mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah, khususnya Madrasah Ibtidaiyyah. Karena menurut hemat penulis mata pelajaran aqidah akhlak sebagai salah satu rumpun pelajaran Agama dan berkaitan secara langsung dengan tingkah laku siswa.

Hubungan aqidah dan akhlak sangat erat. Aqidah adalah dasar yang diyakini oleh setiap muslim dan disebut keimanan, sedang akhlak merupakan pancaran dari aqidah itu dalam diri seseorang. Mata pelajaran aqidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang aqidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Kompetensi mata pelajaran aqidah akhlak berisi sekumpulan kemampuan minimal yang harus dikuasai peserta didik setelah menempuh

---

<sup>2</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), Cet. Ke-5, hlm.362

Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyyah. Kompetensi ini berorientasi pada perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat aqidah serta meningkatkan kualitas akhlak sesuai dengan ajaran Islam.

Kompetensi mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyyah adalah meliputi: rukun iman, berbudi pekerti luhur yang tercermin dalam perilaku sehari-hari dalam hubungannya dengan Allah, sesama manusia, dan alam sekitar; mampu menjaga kemurnian Aqidah Islam; memiliki keimanan yang kokoh yang dilandasi dalil-dalil naqli (al-Qur'an dan Hadits), dalil aqli (Rasionalitas).

Dari hasil pembelajaran aqidah akhlak di sekolah siswa dapat memahami, menghayati serta memiliki sikap dan perilaku sebagai orang yang beriman kepada Allah dan mengamalkan akhlak terpuji terhadap lingkungan sosial atau sesama manusia dalam masyarakat.

MI Islamiyah Bulusari Sayung Demak yang menjadi obyek penelitian ini merupakan lembaga pendidikan yang berciri khas Islam yang berusaha merubah sikap dan pola pikir siswa ke arah yang positif, yang sesuai dengan norma-norma Islam.

Dengan melihat pentingnya pendidikan aqidah akhlak diberikan kepada siswa, maka ada beberapa hal yang mendorong penulis membahas

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penguasaan materi aqidah akhlaq siswa kelas V MI Islamiyah Bulusari Sayung Demak Tahun 2012 ?
2. Bagaimanakah perilaku siswa kelas V MI Islamiyah Bulusari Sayung Demak Tahun 2012?
3. Adakah hubungan antara penguasaan materi aqidah akhlaq dengan perilaku siswa kelas V MI Islamiyah Bulusari Sayung Demak 2012?

### **C. Tujuan**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penguasaan materi aqidah akhlaq siswa kelas V MI Islamiyah Bulusari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak Tahun 2012.
2. Untuk mengetahui perilaku siswa kelas V MI Islamiyah Bulusari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak Tahun 2012.
3. Untuk mengetahui hubungan antara penguasaan materi aqidah akhlaq dengan perilaku siswa kelas V MI Islamiyah Bulusari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak Tahun 2012.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian yang dilaksanakan ini adalah :

- a. Manfaat praktis : Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan pendidik atau guru khususnya guru Aqidah Akhlaq dalam upaya membina perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

## BAB II

### PENGUASAAN MATERI AQIDAH AKHLAK DAN PERILAKU SISWA

#### A. Kajian Pustaka

Sepanjang pengetahuan penulis sudah banyak yang melakukan penelitian tentang perilaku diantaranya adalah :

1. Skripsi yang berjudul “ Korelasi antar prestasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan perilaku siswa kelas IV MI Ma`arif Trimulyo Kecamatan Wadas Lintang tahun pelajaran 2008 / 2009 “ yang ditulis oleh saudara Wajita ( 073111263 ) Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang Tahun Pelajaran 2009.

Dalam skripsi ini membahas tentang Korelasi antara proses belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan perilaku siswa kelas IV MI Ma`arif Trimulyo Kecamatan Wadas Lintang tahun pelajaran 2008 / 2009<sup>3</sup>. dapat disimpulkan bahwa dari hasil penghitungan rata-rata variabel prestasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan perilaku siswa kelas IV MI Ma`arif Trimulyo sebesar 80,1 berarti prestasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah baik. Yaitu pada interval 76-85 sedangkan penghitungan rata-rata perilaku siswa kelas Iv sebesar 82,84 berarti perilaku siswa adalah baik yaitu pada interval 81-90.

Setelah diketahui rata-rata masing-masing variabel selanjutnya adalah analisis uji hipotesis di ketahui ada korelasi positif antara prestasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan perilaku siswa kelas IV MI Ma`arif . hasil ini di tampilkan bahwa  $r_{xy} = 0,556 > r_t (0,05) = 0,396$  dan  $r_{xy} = 0,556 > r_t (0,01) = 0,505$ , dengan  $r_{xy} > r_t (0,005 \text{ dan } 0,001)$  berarti signifikan dan hipotesis yang menyatakan ada korelasi antara prestasi belajar Aqidah Akhlak dengan perilaku siswa kelas IV MI Ma`arif

---

<sup>3</sup> Wajita NIM. 073111263, Korelasi antara prestasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan perilaku siswa MI Ma`arif Trimulyo Kec. Wadas Lintang, ( Semarang IAIN Walisongo Semarang 2009 ).